

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023)

The Influence Of Financial Performance And Earnings Management On Firm Value (A Case Study On Food And Beverage Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2021-2023)

Sarifin Laia^a, Rafida Khairani^{b*}, Putri Yohana Sinaga^c, Sinta Anna Magdalena Sinaga^d, Dwita Sakuntala^e

Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}

Universitas Pembangunan Panca Budi^e

^brafidakhairani256@gmail.com

Disubmit : 2 Mei 2025, Diterima : 4 Juni 2025, Dipublikasi :10 Juni 2025

Abstract

The purpose of establishing a company is to enhance its value in order to provide welfare for investors. Factors that influence firm value include financial performance and earnings management. This study aims to obtain empirical evidence on the effect of financial performance and earnings management on firm value (A Case Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2023). The method used in this research is a quantitative approach. The data used are secondary data. The sampling technique applied is purposive sampling. The population consists of 180 companies, with a sample size of 60 companies. To determine the influence of financial performance and earnings management on firm value, regression tests, correlation analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination analysis were conducted using IBM SPSS version 26. The results of this study indicate that the financial performance variable does not have a significant effect on firm value. On the other hand, the earnings management variable has a significant effect on firm value.

Keywords: Financial Performance, Earnings Management, Firm Value

Abstrak

Tujuan berdirinya perusahaan untuk mengembangkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi investor. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan dan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Populasi peneliti sebanyak 180 perusahaan dan sampel sebanyak 60 perusahaan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba maka dilakukan uji regresi, analisis korelasi uji T dan uji F dan analisis koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Suatu dasar berdirinya sebuah perusahaan ialah memperoleh laba untuk pemilik maupun yang memegang saham yang melaluinya turut memberikan nilai perusahaan yang baik (Yanti, 2023). Nilai perusahaan merujuk pada suatu

pencapaian yang diraih oleh suatu perusahaan, yang diperoleh melalui tingkat penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut sebagai hasil dari serangkaian langkah operasional perusahaan dimulai dari perusahaan tersebut dibentuk (Hidayat, 2019). Melihat realitas ini, penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan pertumbuhan dan kinerja manajerial perusahaan yang bersangkutan. Tingginya tingkat penilaian perusahaan, semakin positif peluang yang dimiliki perusahaan tersebut, serta semakin besar potensi feedback yang dapat diperoleh oleh investor dari saham perusahaan tersebut. Pentingnya peran nilai sentral ini membuatnya sebagai acuan dalam membangun keputusan bagi para investor dalam menentukan investasi terhadap sebuah perusahaan (Savitri et al., 2021).

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang menjadi gambaran pencapaian laba sebuah perusahaan serta pengelolaan sumber daya keuangan yang ada. Perhitungan kinerja keuangan ini dilakukan melalui serangkaian pendekatan terhadap berbagai indikator keuangan, seperti pemasukan, keuntungan bersih, aliran pemasukan dan pengeluaran, aset, utang, dan modal. Kinerja keuangan sangat penting untuk dianalisis karena dapat memberikan gambaran mengenai keberlanjutan dan keadaan keuangan suatu badan usaha, baik itu perusahaan, organisasi, atau pribadi, serta kemampuan badan usaha tersebut dalam mencapai tujuan keuangan yang telah menjadi acuan. Selain itu, analisis kinerja keuangan juga menjadi acuan dalam pengidentifikasian tren, kekurangan, serta kesempatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk pengambilan keputusan yang tepat (Pulungan et al., 2023).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan berbagai strategi untuk mengatur angka-angka dalam laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai atau telah ditetapkan oleh manajemen, baik peningkatan laba (profit) atau pengurangan kerugian (loss) (Putri et al., 2024). Hal ini juga memberi pengaruh bagi nilai perusahaan. Manajer yang mengetahui informasi internal perusahaan lebih baik dari pemegang saham, sehingga manajer diwajibkan mengisyarat keadaan perusahaan bagi para pemilik saham melalui pemberian informasi terkait laporan keuangan. Laporan ini memegang peranan acuan para investor dalam penetapan investasi yang dilakukan. Berangkat dari peranan yang dipegangnya, peneliti memandang penting melakukan tinjauan terhadap hal ini. Perusahaan di subsektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2023 akan menjadi fokus utama penelitian ini. Pemilihan subsektor didasarkan pada pertimbangan bahwa kebutuhan utama dengan permintaan yang cenderung stabil, bahkan saat terjadi kenaikan harga atau krisis keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Persaingan ketat di sektor ini membuat perusahaan perlu menarik banyak investor dengan menunjukkan kinerja keuangan dan manajemen laba yang baik. Penelitian selama tiga tahun diharapkan memberikan data yang lebih variatif.

Pada tahun 2021, laporan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melaporkan peningkatan pendapatan dan laba bersih. Pada 2021, penjualan bersih meningkat 22%, laba usaha naik 31%, dan laba bersih naik 18% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun tersebut PT Indofood justru mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang dibuktikan dengan menurunnya nilai saham per lembarnya. Harga saham tertinggi Rp8.300 pada tahun 2020, pada tahun 2021 harga saham bergerak dalam kisaran antara Rp5.750 per saham hingga Rp7.025 per saham, dan ditutup pada harga

Rp6.325 pada akhir tahun 2021 (Bursa Efek Indonesia). Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan bisa berfluktuasi meskipun kinerja keuangan perusahaan baik.

Tindakan manajemen laba juga ditemukan pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2019, manajemen laba pada perusahaan ini berkaitan dengan menyembunyikan kerugian yang timbul akibat keputusan bisnis yang diambil. Praktiknya dengan mengubah laporan keuangannya dengan memasukkan pendapatan dari kesepakatan kerja dengan PT Mahata Aero Teknologi yang belum direalisasikan sebagai pendapatan. Akibatnya, perusahaan yang seharusnya melaporkan kerugian justru melaporkan laba bersih dalam laporan keuangan 2018. Tindakan manipulasi laba dalam laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia didasarkan untuk menunjukkan kepada para investor dan pemegang saham bahwa kinerja perusahaan tinggi, yang dimaksudkan pada kenaikan nilai perusahaan (Binus Accounting).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai bagaimana manajemen keuntungan dan kesuksesan finansial mempengaruhi nilai perusahaan. (Yuliana, 2019) dan (Rahmawati et al., 2020) menemukan dalam kinerja keuangan yang sehat dan manajemen laba moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Namun, (Wati dan Utami, 2020) mengemukakan praktik manajemen laba yang berlebihan dapat mengurangi tingkat percaya investor dan tingkat nilai perusahaan dalam periode selanjutnya.

Dengan memperhitungkan data historis, peneliti akan menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan, manajemen laba, dan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hal ini. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)"

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020:16), yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik dan statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada subsektor food and beverage selama periode 2021 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor tersebut, yaitu sebanyak 95 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu seperti konsistensi pencatatan di BEI, ketersediaan laporan keuangan tahunan, serta penggunaan mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 60 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan total 180 observasi selama tiga tahun.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen publikasi resmi. Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan (X1) yang diukur dengan Return on Assets (ROA), manajemen laba (X2), dan nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) serta Price Earnings Ratio (PER). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara

keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel-variabel bebas terhadap nilai perusahaan,

3. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 perusahaan pada periode tahun 2021-2023. Hasil pengolahan data dengan proses SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kinerja	18	49789.00	6838610175.	153845773.2056	677621821.16599
Keuangan	0		0		
Manajeme	18	-	-14887985.00	-	
n Laba	0	9981167322.0		2768884639,955	2667550423.6473
		0		6	4
Nilai	18	4617012.00	8635422306.	1849932976.411	1703799505.8609
Perusahaa	0		0	1	4
n			0		
Valid N	18				
(listwise)	0				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Kinerja Keuangan (X_1), Manajemen Laba (X_2), dan Nilai Perusahaan (Y), dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan memiliki data sebanyak 180 sampel pengamatan perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 49789,00, nilai maksimum sebesar 6838610175.00, nilai mean sebesar 153845773,2056 dan nilai pada standar deviasi sebesar 677621821,16599.
2. Variabel manajemen laba juga memiliki data sebanyak 180 sampel pengamatan perusahaan, dengan nilai minimum sebesar -9981167322,00, nilai maksimum sebesar -14887985,00, nilai mean sebesar -2768884639,9556, dan nilai standar deviasi sebesar 2667550423,64734.
3. Variabel nilai perusahaan juga memiliki data sebanyak 180 sampel pengamatan perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 4617012,00, nilai maksimum sebesar 8635422306,00, nilai mean sebesar 1849932976,4111, dan nilai pada standar deviasi sebesar 1703799505,86094.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel intervening dalam model regresi memiliki distribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dapat berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

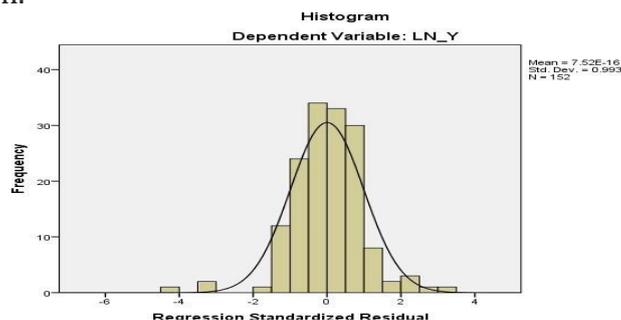
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.32462718
Most Extreme Differences Absolute		.226
	Positive	.226
	Negative	-.218
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, menurut tabel keluaran SPSS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil normalitas Kolmogorov- Smirnov di atas bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Peneliti selanjutnya akan menggunakan hasil tersebut untuk membuat transformasi data:

Tabel 3. Hasil Transform Data Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.96648921
Most Extreme Differences Absolute		.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

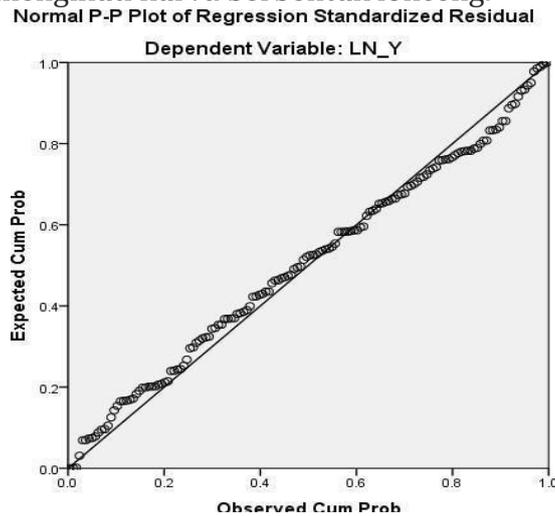
Dari nilai transform signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) didapat sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka hasil normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan gambar grafik histogram dan P-P Plot dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Normal Histogram

Pada gambar diatas setelah ditransformasi dapat dilihat bahwa data penelitian

berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel histogram menunjukkan distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng.



Gambar 2. Hasil Analisis Normal Probability Plot

Pada gambar diatas menunjukkan setelah ditransformasikan dapat terlihat titik- titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Tidak boleh ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
	1.309	.286				
		.070	.173			
	.150					.970 1.031
			-.167			
	-2.089	1.003				.970 1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance yang diperoleh untuk Kinerja Keuangan (X_1) dan Manajemen Laba (X_2) adalah 0,970. Berdasarkan nilai tolerance yang diperoleh setiap variable lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261a	.068	.055	.97295	2.083

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,083. Nilai DW yang diperoleh dengan K (jumlah variabel bebas) = 2 dan N (jumlah sampel) = 152. Maka DW akan didapatkan $du=1.7616$ dan $dl=1,7083$; $4- du = 2.2384$ dan $4 - dl = 2,2917$. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin - Watson* maka nilai $du < d < 4 < dl$. Sehingga penelitian ini memenuhi $1,7616 < 2,083 < 2,2384$ maka dapat di simpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual model regresi bervariasi secara tidak merata diseluruh pengamatan. Model regresi tanpa heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat dilihat dari Uji Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)		.192			3.256	.001
Kinerja Keuangan	-.050	.047	-.089		-1.077	.283
Manajemen Laba	-.302	.671	-.037		-.450	.653

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig X_1 sebesar 0,283 dan nilai sig X_2 sebesar 0,653 maka dapat disimpulkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Analisis Data Penelitian

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	1.309	.286			4.574	.000
Kinerja Keuangan	.150	.070	.173		2.152	.033
Manajemen Laba	-2.089	1.003	-.167		2.084	.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,309 + 0,150X_1 - 2,089 X_2$$

Yang berarti:

1. Nilai konstanta Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,309 yang menyatakan jika variable X_1 dan X_2 sama dengan nol maka Y adalah sebesar 1,309.
2. Koefisien X_1 sebesar 0,150 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1% maka variabel Y meningkat sebesar 0,150 (15%) atau sebaliknya setiap terjadi kenaikan variabel X_1 sebesar 1% maka variabel Y meningkat sebesar 0,150 (15%).
3. Koefisien X_2 sebesar -2,089 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 sebesar 1% maka variabel Y meningkat sebesar 2,089 (208.9%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_2 sebesar 1% maka variabel Y menurunkan sebesar 2,089 (208.9%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std.Error of the Estimate
1	.261a	.068		.055	.97295

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, Diketahui bahwa data berdistribusi normal, sehingga salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Namun, jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), diperoleh hasil sebesar 0,068 (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kinerja keuangan dan manajemen laba, hanya mampu menjelaskan 6,8% variasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2023, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan tergolong lemah. Dengan kata lain, masih banyak variabel lain diluar model yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur kepemilikan, risiko pasar, reputasi perusahaan, atau bahkan kondisi makro ekonomi yang berlaku saat itu.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menentukan apakah faktor-faktor independen memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Temuan uji F berikut diperoleh dari hasil pemrosesan data:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.269	2	5.135	5.424	.005b
Residual	141.049	149	.947		
Total	151.319	151			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Tujuan uji simultan adalah untuk mengamati bagaimana setiap variabel independen (X) mempengaruhi variabel (Y) pada saat yang sama. Pengambi keputusan yakni jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 dan H_0 diterima. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,424 dan nilai sig sebesar 0,005 sehingga maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, digunakan uji T. Berikut ini adalah hasil uji T berdasarkan hasil pengolahan data:

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.309	.286		4.574	.000
Kinerja Keuangan	.150	.070	.173	2.152	.033
Manajemen Laba	-2.089	1.003	-.167	2.084	.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t (parsial). Kinerja keuangan diperoleh $T_{hitung} = 2,152$ dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$, maka hasil pada penelitian H_A diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial kinerja keuangan berpengaruh atau signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t (parsial). Manajemen laba diperoleh
3. $T_{hitung} = 2,084$ dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$ maka hasil pada penelitian ini H_A diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial manajemen laba berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan bernilai terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2021–2023 dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$. Temuan ini juga didukung dari kajian Sari dan Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa ROA dan CR secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor konsumsi. Temuan lain, dari Hutabarat dan Prasetyo (2020) menguatkan bahwa kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai potensi keuntungan jangka panjang sebuah perusahaan. Maka dari peningkatan indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas dapat

dijadikan strategi perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023 dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan *agencytheory*, yang menyebutkan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer, yang memiliki informasi lebih banyak, dapat melakukan manajemen laba untuk memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Praktik manajemen laba ini, meskipun sering kali dianggap sebagai strategi jangka pendek, yang memengaruhi nilai perusahaan karena mampu menciptakan ilusi kinerja keuangan yang baik.

Hasil ini diperkuat oleh kajian Putri dan Haryanto (2020) yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung melihat indikator-indikator keuangan secara permukaan tanpa menelaah lebih dalam terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan. Maka disimpulkan praktik manajemen laba tetap menjadi hal penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh kondisi industri, transparansi informasi, serta tingkat literasi keuangan investor.

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Secara bersamaan, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,424 dengan tingkat signifikansi 0,005, hasil ini dapat dinyatakan, manajemen laba dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

Hasil ini mendukung teori Signaling Theory, yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Manajemen laba dan kinerja keuangan merupakan dua elemen penting dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Astuti dan Dwi (2019) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, kinerja keuangan dan praktik manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena keduanya mampu memengaruhi ekspektasi pasar. Sementara itu, Rizki dan Lestari (2021) juga menemukan bahwa kombinasi indikator keuangan dan kebijakan manajerial menjadi prediktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan di sector.

4. Simpulan

Melalui perolehan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai kesimpulan adalah:

1. Hasil penelitian uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kedua faktor berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki kontribusi yang relatif

kecil dalam menjelaskan variabel dependen nilai pada perusahaan.

3. Temuan studi uji-F juga menunjukkan bahwa manajemen laba dan kinerja keuangan keduanya mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada saat yang sama.
4. Temuan studi uji-T menunjukkan bahwa manajemen laba dan kinerja keuangan secara terpisah berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Astuti, R. P., & Dwi, R. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 33–45.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan* (Edisi 1, Cet. 4). Alfabeta.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 67–75.
- Hutabarat, R., & Prasetyo, E. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–18.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. (2020). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Lestari, D. (2022). Asimetri informasi dimana peninjauan manajemen laba, pengungkapan serta firm size terhadap biaya modal pada industri makanan. *Sintaksis*, 2(2), 1–8.
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1).
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020–2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Putri, H., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap return saham dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1134–1146.
- Putri, R. A., & Haryanto, T. (2020). Pengaruh manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 101–112.
- Rizki, M., & Lestari, S. D. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 142–153.

- Sari, D. P., & Yuliana, S. (2021). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 25–36.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: (Good governance dan kebijakan perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanujaya, J., Kurniawan, C., Spanic, V., & Khairani, R. (2023). Analysis of the effect of non-performing loan and liquidity on profitability in banking sector companies period 2017–2021. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(3), 140–151.
- Yanti, N. P. M. S. (2023). *Pengaruh return on asset, return on equity, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).